

Evaluasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Terstruktur dengan Pendekatan METHOD Pada Pasien *Post Operasi* Di Rumah Sakit

Yunina Elasari^{1*}, Syifa Agustina Sari¹

¹*SI Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia*

email Korespondensi: yuninaelasari0506@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK. Pelayanan pasca operasi merupakan bagian penting dalam mutu pelayanan rumah sakit karena berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka dan pencegahan komplikasi. Tingginya angka tindakan operasi menuntut pelaksanaan *discharge planning* yang efektif dan terstruktur. Namun, pada praktiknya, edukasi perawatan luka, nutrisi, lingkungan, dan tindak lanjut pasca pemulangan pasien sering belum optimal. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dengan pendekatan METHOD pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Natar Medika. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan *pre eksperimental*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pasca operasi bedah di ruang rawat inap sebanyak 20 kelompok kontrol dan 20 kelompok eksperimen. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dengan hasil *person product moment* dalam rentang 0,6-0,8. Sedangkan uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0,859. Analisis data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penelitian dimulai dari tanggal 22 Juli sampai dengan 22 September tahun 2024. Hasil penelitian sebelum dilakukan sosialisasi *discharge planning* dengan pendekatan METHOD didapatkan 70% kurang baik dan 30% baik pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan sosialisasi didapatkan 85% baik dan 15% kurang baik. Diharapkan pihak manajemen menerapkan *discharge planning* terstruktur untuk kesinambungan pelayanan dan perawat dapat memberikan edukasi kesehatan yang dibutuhkan pada pasien post operasi pasca pemulangan.

Kata kunci: Rencana Pemulangan, METHOD, Pasca Operasi

ABSTRACT.

Postoperative care is an essential component of hospital service quality as it influences wound healing and the prevention of complications. The high number of surgical procedures necessitates effective and structured discharge planning. However, in practice, education regarding wound care, nutrition, environment, and post-discharge follow-up is often suboptimal. This condition may reduce patients' and their families' ability to perform self-care at home. Therefore, this study aimed to evaluate the implementation of structured discharge planning using the METHOD approach among postoperative patients at Natar Medika Hospital. This study employed a quantitative descriptive design with a pre-experimental approach. Data were collected using questionnaires. The sample consisted of postoperative surgical patients hospitalized in inpatient wards, with 20 patients in the control group and 20 in the experimental group, selected using simple random sampling. The research instrument was tested for validity, with Pearson product-moment values ranging from 0.6 to 0.8, and reliability testing yielded a Cronbach's alpha of 0.859. Univariate data analysis was performed using frequency distribution tables. The study was conducted from July 22 to September 22, 2024. The results showed that before the implementation of METHOD-based discharge planning, 70% of patients in the control group had poor outcomes and 30% had good outcomes. In contrast, after the intervention, 85% of patients in the experimental group demonstrated good outcomes, while 15% remained poor. It is expected that hospital management will implement structured discharge planning to ensure continuity of care, and that nurses provide appropriate health education to postoperative patients after discharge.

Keywords: Discharge Planning, METHOD, Post-operative



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan pemakaian jasa pelayanan kesehatan

sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang telah ditetapkan sehingga pasien dan keluarga merasa puas dengan pelayanan yang sudah rumah sakit berikan (UU No 17 tahun 2023). Dari berbagai segi pelayanan yang terdapat di rumah sakit seperti

pelayanan rawat inap, salah satunya adalah pelayanan kamar operasi atau tindakan operasi.

Tindakan operasi atau pembedahan adalah semua tindakan medis yang melibatkan pemotongan, pembukaan, atau pengangkatan jaringan tubuh, yang kemudian diikuti oleh fase pemulihan yang krusial bagi pasien (Graham et al., 2024). Menurut data WHO tercatat di tahun 2023, lebih dari 300 juta prosedur pembedahan dilakukan secara global setiap tahunnya, yang menunjukkan prevalensi intervensi bedah yang tinggi dalam sistem perawatan kesehatan modern (Kamarajah et al., 2024). Data kemenkes pada tahun 2021, tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 jenis pengobatan penyakit di Indonesia, dengan 32% di antaranya merupakan operasi elektif, mengindikasikan beban layanan bedah yang signifikan (Sugamiasa et al., 2023).

Dari data yang didapat dari tim pengendalian dan pencegahan infeksi (PPI) serta data dari tim rekam medis Rumah Sakit Natar Medika khususnya poliklinik di Bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2023, jumlah pasien pasca operasi mencapai 402 pasien. Jumlah pasien tersebut yang melakukan tindakan dari operasi kecil, sedang sampai besar dan untuk angka kejadian infeksi pada bulan Januari sampai Maret tahun 2023 mencapai 1,4 %. Tingginya angka ini menyoroti pentingnya perencanaan perawatan yang komprehensif, tidak hanya selama prosedur bedah, tetapi juga pada fase pasca-bedah untuk memastikan pemulihan optimal dan mengurangi komplikasi (Fong et al., 2023).

Faktor – faktor yang berhubungan yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi meliputi obat-obatan, lingkungan, perawatan, edukasi kesehatan, rujukan, nutrisi dan *discharge planning* (Jannah., et all 2019). Salah satu model *discharge planning* dengan pendekatan terbaru adalah dengan pendekatan METHOD. METHOD dimulai pada awal perencanaan, penerapan yang baik dapat meningkatkan kesiapan pasien untuk dipulangkan dari rumah sakit. METHOD merupakan singkatan dari *medication, environment, treatment, health, outpatient refereal*, dan *diet* yang perlu diajarkan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada pasien sehingga diharapkan memiliki kemampuan melakukan perawatan pasca operasi (Jannah, et al 2019).

Hasil penelitian terkait *discharge planning* dengan pendekatan METHOD yaitu *medication, education, treatment, home environment, outpatient referrals, and diet*, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien pascaoperasi untuk perawatan mandiri di rumah (Manurung & Udani, 2023). Selain itu penelitian METHOD menyoroti bahwa implementasi *discharge planning* yang terstruktur, meskipun telah banyak dilakukan di berbagai rumah sakit, masih memiliki ruang untuk peningkatan, terutama pada tahap awal perawatan pasien (Rahayu et al., 2024).

Harapannya dampak dari pelaksanaan *discharge planning* terstruktur pada pasien dengan pendekatan METHOD adalah pasien dapat memahami obat-obat rutin yang harus dikonsumsi setelah pulang dari rumah sakit, dapat mengetahui jenis lingkungan yang aman atau tidak untuk pasien, pasien dan keluarga mampu menerapkan perawatan lanjutan saat dirumah, dapat menjaga pola hidup yang sehat, mengerti harus segera ke fasilitas kesehatan saat terjadi masalah kesehatan serta pola makan yang baik selama dalam proses pemulihan setelah pulang dari rumah sakit (Jannah et all, 2019).

Kendala yang sering terjadi saat pasien pasca operasi di Rumah Sakit Natar Medika, berdasarkan hasil observasi di ruang rawat inap lantai 4 Rumah Sakit Natar Medika adalah perawat kurang mengedukasi pasien dan keluarga terkait cara perawatan luka di rumah, pasien dan keluarga tidak mengerti cara perawatan luka yang baik dan benar, berapa lama luka harus dibersihkan, pasien dan keluarga tidak paham nutrisi yang benar pada pasien setelah selesai operasi, kondisi lingkungan yang tidak mendukung serta jarak dengan pusat kesehatan terlampaui jauh. Melihat fenomena ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul evaluasi pelaksanaan *discharge planning* terstruktur dengan pendekatan METHOD pada pasien *post* operasi di Rumah Sakit Natar Medika Lampung.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen *intact-group comparison* yaitu terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen dan setengah kelompok kontrol (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini yaitu 40

pasien pasca operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Natar Medika yang terdiri dari 20 pasien kelompok eksperimen dan 20 pasien kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pelaksanaan *discharge planning* dengan pendekatan METHOD (Jannah et al., 2019) yang dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan hasil *person product moment* 0,6-0,8 dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0,859.

Tahap-tahap pada penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membagi pasien sesuai kriteria yang telah ditentukan kemudian memberikan *informed consent* untuk menjadi responden
2. Pasien yang menyetujui sudah diperbolehkan pulang pada kelompok kontrol diberikan kuesioner untuk diisi.
3. Perawat diberikan sosialisasi *discharge planning* terstruktur dengan pendekatan METHOD oleh narasumber yang kompeten didampingi oleh Kepala Bidang Keperawatan.
4. Perawat menerapkan *discharge planning* terstruktur dengan pendekatan METHOD pada kelompok eksperimen
5. Peneliti kembali membagikan kuesioner pada pasien yang sudah diperbolehkan pulang pada kelompok eksperimen
6. Kemudian peneliti melakukan analisis data univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi

HASIL

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Terstruktur Dengan Metode METHOD Pada Pasien Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Di Rumah Sakit Natar Medika

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Terstruktur Dengan Metode METHOD Pada Pasien Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Sebelum Sosialisasi	Frekuensi (N)	%	Setelah Sosialisasi	Frekuensi (N)	%
Baik	6	30,0	Baik	17	85,0
Kurang Baik	14	70,0	Kurang Baik	3	15,0
Total	20	100,0	Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 1 dan 3 dari total 20 responden sebelum dilakukan sosialisasi *discharge planning* paling banyak kategori usia berumur 36-45 tahun (35%), jenis kelamin sama laki-laki dan

perempuan masing-masing 10 orang (50%), tingkat pendidikan tertinggi adalah SD-SMP dengan jumlah 14 orang (70%), status pekerjaan pasien paling banyak adalah petani yaitu 6 orang (30%), jenis diagnosa tertinggi adalah tumor sebanyak 11 orang (55%), jenis operasi sedang berjumlah 17 (85%), jenis anastesi total sebanyak 12 (60%) dan *discharge planning* berjalan baik sebanyak 6 orang (30%) dan kurang baik 14 orang (70%).

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dari total 20 responden sesudah dilakukan sosialisasi *discharge planning* paling banyak kategori usia berumur 36-45 tahun (46,%), jenis kelamin sama laki-laki dan perempuan masing-masing 10 orang (50,%), tingkat pendidikan tertinggi adalah SD-SMP dengan jumlah 12 orang (60,%), status pekerjaan pasien paling banyak adalah IRT yaitu 8 orang (40,%), jenis diagnosa tertinggi adalah tumor sebanyak 11 orang (55%), jenis operasi sedang berjumlah 17 (85%), jenis anastesi total sebanyak 18 (90%) dan *discharge planning* berjalan baik sebanyak 17 orang (85%) dan kurang baik 3 orang (15%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Sebelum Dilakukan Sosialisasi pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah responden sebanyak 20 orang pada kelompok kontrol sebelum dilakukan sosialisasi *discharge planning* paling banyak kurang baik sebanyak 14 orang (70%) dan yang berjalan baik hanya 6 orang (30%).

Perencanaan pulang pasien merupakan komponen krusial dalam siklus perawatan kesehatan, terutama bagi pasien pasca-bedah, untuk memastikan transisi yang aman dan efektif dari rumah sakit ke lingkungan rumah (Bert et al., 2020). Perencanaan ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan perawatan dan mencegah readmisi yang tidak perlu, terutama pada kasus-kasus dengan risiko kekambuhan tinggi (Andreas et al., 2023; Noprianty & Noviyanti, 2019). Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan kesehatan seringkali dilakukan jika pasien atau keluarga mengajukan pertanyaan, bukan sebagai bagian dari protokol standar yang proaktif (Rahayu et al., 2024). Perawat juga jarang memberikan informasi yang cukup mengenai perubahan gaya hidup yang

diperlukan atau potensi komplikasi jangka panjang setelah operasi, yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan (Mert, 2023). Padahal, integrasi elemen-elemen ini ke dalam discharge planning terstruktur dapat secara substansial meningkatkan kapasitas pasien untuk mengelola perawatan diri pasca-operasi dan mengurangi beban sistem kesehatan (Pribadi et al., 2019).

Menurut asumsi dari peneliti menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pada pasien pasca operasi belum terlaksana secara maksimal dikarenakan kurangnya pemberian informasi kepada pasien dan keluarga tentang efek samping pemberian obat (*medication*), perawat tidak menanyakan kondisi lingkungan pasien saat pulang (*enviromtent*), kurangnya Pendidikan Kesehatan terhadap pasien dan keluarga bila terjadi sesuatu pada luka pasca operasi dirumah (*health teaching*).

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Setelah Dilakukan Sosialisasai pada kelompok eksperimen

Setelah dilakukan penelitian dari jumlah reponden sebanyak 20 orang pada sosialisasi *discharge planning* pada kelompok eksperimen didapatkan hasil bahwa kegiatan *discharge planning* sudah berjalan baik sebanyak 17 orang (85%) dan yang kurang baik sebanyak 3 orang (15%). Hasil ini didapatkan setelah sosialisasi terkait pelaksanaan *discharge planning*, semua tim kesehatan melakukan edukasi dan pendidikan kesehatan dimulai saat pasien masuk baik melalui UGD maupun poliklinik keruang rawat inap hingga pasien dinyatakan pulang oleh dokter.

Penerapan *discharge planning* dengan pendekatan METHOD secara komprehensif mencakup edukasi mengenai medikasi, lingkungan rumah, terapi, pengajaran kesehatan, rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan, serta diet yang harus dipatuhi pasien pasca-bedah, yang terbukti meningkatkan kesiapan pasien untuk pulang dan mencegah rehospitalisasi (Yulia et al., 2020). Kemudian penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pulang yang efektif dapat secara signifikan mengurangi lama rawat inap rata-rata dan tingkat readmisi, serta meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan (Pahlevani et al., 2024).

Discharge Plannnng memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, di antaranya adalah mengurangi kemungkinan terjadinya rehospitalisasi (Elasari et al, 2024). Namun aspek yang jarang dilakukan oleh perawat yaitu koordinasi perawatan pasca rumah sakit, seperti layanan perawatan di rumah atau penyediaan rujukan ke layanan perawatan primer, yang merupakan elemen penting dalam memastikan kesinambungan perawatan optimal (Soebagiyo et al., 2020; Yunere et al., 2023).

Hasil asumsi yang diperoleh dengan dilakukannya sosialisasi *discharge planning* ditandai dengan adanya kolaborasi antara dokter, perawat, petugas farmasi dan petugas gizi dalam memberikan informasi (pendidikan kesehatan) secara langsung dalam bentuk konseling. Hanya saja terdapat kekurangan namun tidak signifikan meliputi jenis makanan yang harus dikonsumsi dan dihindari selama dalam proses pemulihan pasca operasi (*diit*), penjelasan efek samping yang timbul dari pemberian obat yang dibawa pulang untuk dikonsumsi oleh pasien (*medication*), perawatan lanjutan atau penanganan sementara jika terjadi masalah dalam proses penyembuhan luka operasi (*treatment*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi *discharge planning* dengan metode METHOD terbukti meningkatkan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap. Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden berada pada kategori kurang baik (70%), sedangkan pada kelompok eksperimen setelah sosialisasi mayoritas berada pada kategori baik (85%). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi *discharge planning* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan *discharge planning* pada pasien pasca operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rumah Sakit Natar Medika Lampung Selatan dan Universitas Aisyah Pringsewu, yang telah memberikan izin penelitian sehingga terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Andreas, E., Era, D. P., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Dengan Batu Ginjal Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *Saintekes Jurnal Sains Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 312. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.122>
- Bert, F., Kakaa, O., Corradi, A., Mascaro, A., Roggero, S., Corsi, D., Scarmozzino, A., & Siliquini, R. (2020). Predicting Length of Stay and Discharge Destination for Surgical Patients: A Cohort Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 9490. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249490>
- Elasari, Y., Setiawan, M. H., & Wulandari, R. Y. (2025). Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning Terstruktur Dengan Kepatuhan Kontrol Ulang Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Natar Medika. *Journal of Nursing Invention*, 6(1), 19-27.
- Fong, M., Kaner, E., Rowland, M., Graham, H., McEvoy, L., Hallsworth, K., Cucato, G. G., Gibney, C., Nedkova, M., Prentis, J., & Madigan, C. (2023). The effect of preoperative behaviour change interventions on pre- and post-surgery health behaviours, health outcomes, and health inequalities in adults: A systematic review and meta-analyses [Review of *The effect of preoperative behaviour change interventions on pre- and post-surgery health behaviours, health outcomes, and health inequalities in adults: A systematic review and meta-analyses*]. *PLoS ONE*, 18(7). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286757>
- Graham, L. A., Illarmo, S., Gray, C., Harris, A. H. S., Wagner, T. H., Hawn, M. T., Iannuzzi, J. C., & Wren, S. M. (2024). Mapping the Discharge Process After Surgery. *JAMA Surgery*, 159(4), 438. <https://doi.org/10.1001/jamasurg.2023.7539>
- Jannah, N., Sukartini, T., & Hidayat, A. A. A. (2019). Discharge planning model with approach of method in improving patients' readiness for discharge in hospitals. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(1), 288-292.
- Kamarajah, S. K., Lawani, I., Ademuyiwa, A., Adisa, A., Biccard, B., Ghosh, D., Galley, F., Haque, P. D., Harrison, E. M., Ingabire, J. A., Kadir, B., Lawani, I., Ledda, V., Lillywhite, R., Martin, J., Medina, A. R. de la, Morton, D., Nepogodiev, D., Ntirenganya, F., ... Winkles, N. (2024). Mechanisms and causes of death after abdominal surgery in low-income and middle-income countries: a secondary analysis of the FALCON trial. *The Lancet Global Health*, 12(11). [https://doi.org/10.1016/s2214-109x\(24\)00318-8](https://doi.org/10.1016/s2214-109x(24)00318-8)
- Manurung, I., & Udani, G. (2023). Knowledge and Self-care Skills of Perioperative Patients. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in social science, education and humanities research* (p. 860). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_95
- Mert, S. (2023). The Significance of Nursing Care in the Post-anesthesia Care Unit and Barriers to Care. *Intensive Care Research*, 3(4), 272. <https://doi.org/10.1007/s44231-023-00052-5>
- Noprianty, R., & Noviyanti, S. (2019). Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 139. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48638>
- Pahlevani, M., Taghavi, M., & Vanberkel, P. T. (2024). A systematic literature review of predicting patient discharges using statistical methods and machine learning [Review of *A systematic literature review of predicting patient discharges using statistical methods and machine learning*]. *Health Care Management Science*, 27(3), 458. Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/s10729-024-09682-7>
- Pribadi, T., Gunawan, M. R., & Djamaludin, D. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KOMUNIKASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PERENCANAAN PULANG DI RUANG RAWAT INAP RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33024/manuju.v1i1.836>
- Rahayu, C. D., Purnamasari, I., Alviana, F., Wibowo, D. A., & Amir, H. (2024). Analysis of structured discharge planning implementation for discharged inpatients: a multicenter study. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13192>
- Soebagiyo, H., Beni, K. N., & Fibriola, T. N. (2020). The Analysis of the Influencing Factors related to the Effectiveness of Discharge Planning Implementation in Hospitals: A Systematic

Review [Review of *The Analysis of the Influencing Factors related to the Effectiveness of Discharge Planning Implementation in Hospitals: A Systematic Review*]. *Jurnal NERS*, 14(3), 217. Airlangga University. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17103>

- Sugamiasa, I. W., Kadang, Y., Rahman, A., & Tumewu, Y. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT PADA PASIEN PRE OPERASI DI UPT. RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANGGAI LAUT. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6964. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20879>
- Yulia, L., Pahria, T., & Pebrianti, S. (2020). Pelaksanaan discharge planning pada pasien diabetes melitus: Studi literatur. *HOLISTIK JURNAL KESEHATAN*, 14(4), 503. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.3446>
- Yunere, F., Amalia, E., & Rahmawati, P. (2023). HUBUNGAN DISCHARGE PLANNING DENGAN KEPUASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP ANGGREK DAN DAHLIA RSUD DR. ADNAN WD PAYAKUMBUH. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6625. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22123>